



## Pendampingan Metode *Read Aloud* untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar di Desa Karangjaladri

Nanu Andriani<sup>1</sup>, Rifka Ainunida<sup>2</sup>, Ika Sopiatunnisa<sup>3</sup>, Sandri Dayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran

<sup>1</sup>Email : [nanuandriani@sttnualfarabi.ac.id](mailto:nanuandriani@sttnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>Email : [rifkaainunida@sttnualfarabi.ac.id](mailto:rifkaainunida@sttnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup>Email:[ikasopiatunnisa@sttnualfarabi.ac.id](mailto:ikasopiatunnisa@sttnualfarabi.ac.id),

<sup>4</sup>Email : [sandridayani@sttnualfarabi.ac.id](mailto:sandridayani@sttnualfarabi.ac.id)

### Article History:

Received: 3 September 2024

Reviced: 7 September 2024

Accepted: 30 September 2024

[https://doi.org/10.62515/  
society.v1i2.662](https://doi.org/10.62515/society.v1i2.662)

### Keywords

Reading, Read aloud, Literacy

### Abstract

*This study aims to improve reading literacy among elementary school students in Karangjaladri Village through the implementation of the Read Aloud method. Reading literacy is one of the fundamental skills that students, especially at the elementary school level, must master. However, the low interest in reading and limited access to quality reading materials in the village present significant challenges. Therefore, this study was conducted to address these issues by providing guidance to teachers and students in applying the Read Aloud method. This service uses the Participatory Action Research (PAR) method involving 60 students from 3 public primary schools in Karangjaladri village. Observations showed that the positive effect of read aloud activities lies in increasing active participation and increasing students' confidence in reading and discussion activities. The mentoring model developed includes mentoring students and providing appropriate reading materials. The results of the activity showed an increase in students' interest in reading and literacy skills, as measured by increased student participation in reading activities and post-test evaluation results.*

### Kata kunci

Membaca, Read aloud, Literasi

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca siswa Sekolah Dasar di Desa Karangjaladri melalui pendampingan metode Read Aloud. Literasi baca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai oleh siswa, terutama di usia sekolah dasar. Namun, rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas di desa ini menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pendampingan kepada guru dan siswa dalam penerapan metode Read Aloud. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research*

	<p>(PAR) yang melibatkan 60 siswa dari 3 SD Negeri yang berada di Desa Karangjaladri. Observasi menunjukkan efek positif dari kegiatan <i>read aloud</i> terletak pada peningkatan partisipasi aktif serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi. Model pendampingan yang dikembangkan mencakup pendampingan para siswa dan penyediaan bahan bacaan yang sesuai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa, yang diukur melalui peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca dan hasil evaluasi post-test.</p>
<p><b>How To Cite This Article:</b> Andriani N, Ainunida R, Sopiatunnisa I, Dayani S.(2024). Pendampingan Metode <i>Read Aloud</i> untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar di Desa Karangjaladri. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.1 (No. 2), 211-244.</p>	

## Pendahuluan

Rendahnya literasi baca merupakan salah satu tantangan utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Desa Karangjaladri, yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Pangandaran, adalah salah satu contoh daerah yang menghadapi kesenjangan akses terhadap literasi yang berkualitas. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor (Rian Arif Hernawan, 2012). Salah satu metode yang dapat membantu mengatasi masalah ini adalah metode *Read Aloud*, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat, kemampuan membaca dan pemahaman teks pada anak-anak (Lamis et al., 2022).

Desa Karangjaladri, sebagai daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, memiliki akses terbatas terhadap perpustakaan, buku bacaan, serta sarana pendidikan yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan kemampuan membaca anak-anak di desa tersebut. Kondisi ini memerlukan intervensi khusus dalam bentuk pendampingan literasi yang tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang tua dan pendidik setempat. Oleh karena itu, penerapan metode *Read Aloud* dalam bentuk pendampingan diharapkan dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan anak-anak desa Karangjaladri.

*Read aloud*, sebagaimana didefinisikan oleh Webster, berasal dari dua kata, yaitu "Read" dan "Aloud". Secara harfiah, definisi ini sesuai dengan akarnya, di mana "*Read*" berarti membaca, dan "*Aloud*" berarti dengan suara keras. Secara umum, *Read aloud* diartikan sebagai metode untuk membantu proses pembelajaran dalam memahami informasi dengan membacakan cerita secara nyaring, sehingga meningkatkan perhatian anak-anak. Jim Trelease memperkenalkan metode ini dalam bukunya "*The Reading Aloud Handbook*" (Lestari, Y., & Wiza, 2023). Trelease menekankan bahwa *Read aloud* melibatkan anak-anak dalam menggunakan mata, telinga, dan otak untuk mendengarkan suara narator, mengekstrak informasi dari cerita, dan mengalami apa yang mereka lihat dan dengar. Dalam metode ini, penggunaan buku yang menarik menjadi media utama.

Observasi mahasiswa KKN LITERA STIT NU Al-Farabi Pangandaran dengan kepala sekolah di setiap SD desa Karangjaladri (SDN 1 Karangjaladri, SDN 2 Karangjaladri dan SDN 4 Karangjaladri). Mahasiswa KKN mendapatkan temuan bahwa rendahnya minat baca pada anak usia SD berakibat pada terlambatnya siswa dalam memahami pelajaran, kurangnya kepercayaan diri hingga rentannya siswa terkena pembulian. Beberapa sekolah mengajukan supaya kami dapat mengatasi permasalahan tersebut mengoptimalkan program yang telah ada sebelumnya seperti program (BAKUKU) Baca Buku Hari Rabu di SDN 2 Karangjaladri yang berarti program baca buku disetiap hari rabu dalam waktu 30 menit sebelum KBM dilaksanakan. Disusul dengan pengajuan program yang sama oleh mahasiswa KKN STIT NU ke SDN 4 Karangjaldri di hari yang sama dengan kemasan program yang sama dengan nama program Baca Buku Hari Kamis (BAKUMIS). Di 3 minggu pertama mahasiswa KKN dimaksimalkan setiap hari rabu dan kamis untuk mengoptimalkan dan mengisi progam tersebut. Diantara kegiatannya yaitu membaca buku, membaca puisi dan mendongeng.



(Sumber : Dokumentasi KKN Karangjaladri, 2024)

**Gambar 1.** Kegiatan BAKUKU BAKUMIS di SDN 2 DAN SDN 4 Karangjaladri

Selama kegiatan tersebut mahasiswa KKN merasa perlu menghadirkan satu metode dengan pendampingan seorang yang ahli dibidangnya untuk bisa menarik minat baca siswa lebih dalam. Maka dari itu diadakanlah kegiatan Pendampingan *Read Aloud* untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa SD di Desa Karangjaladri berdasarkan hasil musyawarah bersama beberapa guru dan kepala sekolah setiap SD di desa Karangjaladri. Selain itu kami juga melakukan koordinasi dengan pihak PERPUSDA dan DISDIKPORA Kabupaten Pangandaran untuk mendapatkan dukungan. Sehingga diputuskan pelaksanaan kegiatan tersebut pada tanggal 25 Agustus 2024. Dengan sasaran program perwakilan 20 orang siswa-siswi dari setiap SD di Desa Karangjaladri jika ditotalkan berjumlah 60 orang.

Penelitian tentang pengaruh metode *Read Aloud* di berbagai daerah di Indonesia telah menunjukkan hasil yang positif. Studi oleh (Afifah, N., & Priyono, 2021) menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar membaca . (R. Lestari, 2018) juga menjelaskan bahwa penerapan Read Aloud mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa di sekolah dasar di Yogyakarta, dengan dampak positif pada kemampuan berpikir kritis anak-anak. Hasil-hasil ini mendukung asumsi bahwa metode Read Aloud dapat berhasil diterapkan dalam konteks pedesaan seperti di Karangjaladri.

Berdasarkan latar belakang di atas PKM ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis kondisi literasi baca anak-anak di Desa Karangjaladri sebelum dan sesudah penerapan metode Read Aloud, 2) Mengukur efektivitas metode Read Aloud dalam meningkatkan kemampuan literasi baca anak-anak, serta 3) Menyusun model pendampingan berbasis komunitas yang melibatkan peran aktif orang tua dan guru untuk mendukung literasi anak-anak di desa Karangjaladri.

Pentingnya program pendampingan literasi ini terletak pada kenyataan bahwa literasi adalah fondasi bagi pendidikan lebih lanjut. Anak-anak dengan keterampilan literasi yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan akademis dan memiliki peluang lebih besar untuk meraih kesuksesan di masa depan. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal, termasuk peran aktif orang tua dan guru, akan memperkuat budaya literasi di lingkungan desa.

## Kajian Teori

Literasi baca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasikan informasi melalui kegiatan membaca (Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., ... & Rahayu, 2016). (Kemendikbud, 2017) menekankan bahwa literasi baca menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi lainnya dan merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. *Read aloud* atau membaca nyaring adalah strategi membaca yang dilakukan oleh guru dengan suara lantang dan intonasi yang baik agar siswa dapat memperoleh informasi dari apa yang dibacakan guru, read aloud tidak hanya melibatkan pembacaan teks, tetapi juga mencakup intonasi, ekspresi, dan interaksi yang membantu pendengar memahami dan terlibat dengan konten yang dibacakan (Rahim, 2008). (Tarigan, 2015) menegaskan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, dan meningkatkan pemahaman siswa.

Metode "*Read Aloud*" atau membaca nyaring telah banyak diteliti sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan misalnya jurnal dengan judul " Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar " dimana penelitian tersebut mengkaji implementasi Gerakan Literasi Sekolah, di mana *read aloud* menjadi salah satu strategi utama. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan *read aloud* yang konsisten dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Faizah, 2019).

Begitu juga jurnal yang berjudul " Efektivitas Metode *Read Aloud* dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar di Bandung " Nugraha (2019) meneliti efektivitas metode *Read Aloud* dalam meningkatkan minat dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar di kota Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam *Read Aloud* mengalami peningkatan signifikan dalam minat baca dan pemahaman cerita .

Dan juga jurnal yang berjudul " Pengaruh *Read Aloud* terhadap Pembelajaran Membaca Pemula di Sekolah Dasar " (Afifah, N., & Priyono, 2021) meneliti pengaruh *Read Aloud* pada pembelajaran membaca pemula di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran .

Kemudian jurnal yang berjudul “ Penggunaan Metode *Read Aloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar Yogyakarta ” (R. Lestari, 2018) melaporkan hasil positif dari penerapan *Read Aloud* di sekolah dasar Yogyakarta, yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis anak-anak, terutama dalam memahami isi bacaan.

Dari penelitian-penelitian ini, tampak bahwa metode “*Read Aloud*” memiliki dampak yang konsisten dalam meningkatkan minat baca, pemahaman, dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan di daerah perkotaan atau di lingkungan yang relatif memiliki akses yang baik terhadap fasilitas pendidikan.

Pendampingan metode *Read Aloud* merupakan pendekatan yang melibatkan pembacaan cerita secara nyaring kepada anak-anak, biasanya oleh orang dewasa, baik itu orang tua, guru, atau fasilitator komunitas. Pendampingan ini bertujuan untuk mendorong minat baca dan meningkatkan keterampilan pemahaman anak terhadap teks. Menurut (Trelease, 2001), pembacaan nyaring membantu anak-anak mengembangkan kosa kata, memperbaiki kemampuan mendengarkan, serta membangun keterampilan membaca dan menulis.

Dalam konteks Desa Karangjaladri, pendampingan ini memiliki peran penting karena akses terhadap sumber daya pendidikan terbatas. Orang tua dan guru dilibatkan secara aktif dalam proses literasi anak-anak, yang sesuai dengan model Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif dari masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan. Melalui pendekatan PAR, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang berperan aktif dalam upaya peningkatan literasi.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui metode *read aloud* dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilakukan secara *offline* di Aula Desa Karangjaladri. Tepatnya di Dusun Bojongsalawe, Desa Karangjaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan dilakukan pada hari Minggu, 25 Agustus 2024, juga didasarkan pada kegiatan pengabdian berbasis penelitian dengan

menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR).



(Sumber : Dokumentasi KKN Karangjladri, 2024)

**Gambar 2.** Poster Kegiatan PKM

*Participatory Action Research* adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi - asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan - kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orang - orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal (Affandi, 2013).

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang didasarkan pada riset aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subjek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontrapunktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini melalui pendampingan yang meliputi empat. Ada beberapa hal yang diuraikan terkait hasil kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi.

1. Pertama perencanaan, mahasiswa KKN LITERA STIT NU Al-Farabi Pangandaran melakukan observasi dan wawancara ke Sekolah Dasar yang ada di Desa Karangjaladri dengan cara mendatangi langsung kepala sekolah di setiap SD desa Karangjaladri (SDN 1 Karangjaladri, SDN 2 Karangjaladri dan SDN 4 Karangjaladri). Kemudian ditemukan permasalahan yang timbul dari rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa. Setelah itu Tim PKM (KKN STIT NU Al-Farabi) ikut serta dalam program literasi sekolah yang telah ada (BAKUKU) Baca Buku Hari Rabu selama 2 minggu dan hal tersebut dijadikan sebagai ajang observasi kemampuan dan minat baca siswa. Baru ditetapkan program lanjutan yaitu pendampingan membaca menggunakan metode *read aloud* berdasarkan persetujuan dan kerjasama dengan pihak sekolah, PERPUSDA (Perpustakaan Daerah) Pangandaran dan DISDIKPORA (Dinas Pendidikan dan Olahraga) Kabupaten Pangandaran dengan harapan meningkatkan minat dan kemampuan baca siswa sekolah dasar di desa Karangjaladri.
2. Kedua Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan melalui kegiatan pendampingan membaca melalui metode *Read Aloud* dengan cara setiap setiap sekolah mengirimkan perwakilan siswa dari setiap sekolah dasar dimulai dari kelas 3,4,5 dan 6 sebanyak 5 orang, apabila di jumlahkan tiap sekolah mengirim 20 peserta dan jumlah keseluruhan menjadi 60 orang peserta. Model pendampingan yang dikembangkan mencakup pendampingan membaca para siswa, membaca dengan nyaring menggunakan mimik dan pembawaan yang menarik, serta penyediaan bahan bacaan yang sesuai.
3. Ketiga Evaluasi, Tim PKM melakukan pengamatan terhadap dampak dan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan melalui post test dengan memberikan kesempatan siswa siswi untuk membentuk kelompok dengan satu tutor pendamping, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk maju kedepan dan membacakan buku di depan teman-temannya dengan lantang. Evaluasi juga dilakukan secara partisipatif, artinya semua anggota atau TIM PKM ikut terlibat dalam proses pemantauan dan penilaian langsung hasil tindakan. Hal ini untuk melihat efektivitas dari tindakan yang diambil dengan berfokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa dan partisipasi siswa dalam menanggapi dan mendiskusikan bahan bacaan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di KKN LITERA STIT NU AL-FARABI

PANGANDARAN melibatkan mahasiswa, semua siswa-siswi dari setiap sekolah dasar dengan di dampingi oleh perwakilan guru, dan narasumber atau fasilitator dalam kegiatan PKM ini yaitu Alfi Fahimiah, S.Pd selaku Duta Baca Jawa Barat.

## **Hasil dan Diskusi**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Metode *Read ALoud* Untuk Meningkatkan Literasi Baca di Desa Karangjaladri” dilakukan oleh Mahasiswa KKN STIT NU Al-Farabi, dosen pembimbing lapangan, dan Duta Baca Jawa Barat Alfi Fahimiah, S.Pd sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Tema yang diusung adalah “Membangun Generasi Cerdas melalui Pendampingan Membaca Nyaring Sekolah Dasar di Desa Karangjaladri”. Pendampingan dimulai dari pukul 08.00 hingga pukul 11.30 WIB bertempat di Aula Desa Karangjaladri dengan diikuti oleh 60 peserta dari 20 peserta sebagai perwakilan setiap sekolah dasar di Desa Karangjaladri. Terdiri dari SD Negeri 1 Karangjaladri, SD Negeri 2 Karangjaladri dan SD Negeri 4 Karangjaladri.

Acara dimulai dengan sambutan dari Ketua Pelaksana, Kepala Desa Karangjaladri dan DPL KKN LITERA STIT NU Al-Farabi. Dalam sambutannya seluruh pihak mengapresiasi kegiatan PKM Pendampingan Read Aloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Karangjaladri karena hal ini termasuk kepada bentuk kepedulian mahasiswa KKN dalam menanggapi rendahnya minat baca siswa SD di Desa Karangjaladri .Bentuk kepedulian tersebut diwujudkan dengan menjalankan salah satu program pemerintah. Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Permendikbud ini diwujudkan dengan program wajib membaca khususnya bagi siswa SD, SMP dan SMA. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengembangkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia (Priasti & Suyatno, 2021).

Pengertian gerakan literasi itu sendiri menurut panduan GLS menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah mengacu kepada pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya. Konteks GLS adalah kemampuan mengangkes, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktivitas antara lain: Membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara yang bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analisis,

kreatif, dan inovatif. Maka dari itu gerakan literasi sekolah sangat menunjang keberhasilan proses belajar (M. R. D. W. Lestari & Septianingrum, 2019). Dan salah satu yang kami jalankan yaitu mengaktifkan program GLS tersebut dengan mengadakan program BAKUKU dan BAKUMIS di setiap sekolah dasar di Desa Karangjaladri.

Pihak SDN 2 dan SDN 4 Desa Karangjaladri merasa terbantu juga dengan telah berjalannya program BAKUKU (Baca Buku Hari Rabu) dan BAKUMIS (Baca Buku Hari Kamis), karena dengan adanya program ini siswa menjadi tergugah dan bersemangat untuk membaca. Dengan adanya program lanjutan yaitu pendampingan Read Aloud ini menambah motivasi membaca siswa-siswi kami. Tutur Kepala sekolah SDN 2 Karangjaladri.

Menurut Lane & Wright *Read Aloud* merupakan salah satu strategi atau metode pembelajaran yang melibatkan pembaca dalam membacakan buku atau cerita dengan suara keras untuk kelompok pendengar terutama anak-anak. Ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan meningkatkan kemampuan kognitif melalui interaksi langsung dengan materi bacaan(Lane, H. B., & Wright, 2007). Maka dari itu mahasiswa KKN LITERA STIT NU Al-Farabi mengadakan acara ini sebagai puncak dari kegiatan BAKUKU dan BAKUMIS.

Setelah rangkain sambutan selesai, pendampingan *read aloud* pun dimulai. Reading Aloud atau membaca nyaring merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat kelompok yang kohesif. Elhefni merekomendasikan strategi khusus dalam penerapan metode Read aloud, sebagaimana dicatat oleh Tantri (Tantri, 2022).

Pertama, persiapan yang dilakukan oleh narasumber adalah memilih materi bacaan yang menarik agar dapat dibacakan dengan suara keras. Selanjutnya, memberikan penjelasan singkat mengenai isi bacaan kepada anak-anak sebelum membacakan. Proses berikutnya adalah membagikan bacaan secara individual kepada setiap anak untuk memaksimalkan interaksi dan pemahaman mereka. Kemudian, memilih seorang anak yang akan membacakan bagian-bagian tertentu dengan suara keras, menciptakan variasi dalam pembacaan. Proses berikutnya adalah memberhentikan pembacaan di beberapa poin tertentu, memungkinkan peluang untuk mengeluarkan pernyataan atau memberikan

contoh guna memperjelas pemahaman anak-anak. Terakhir, narasumber menyimpulkan pembacaan sebagai langkah awal untuk tindakan lebih lanjut yang dapat diterapkan (Indarwati et.al, 2023).

Narasumber atau fasilitator dalam kegiatan PKM yaitu Alfi Fahimiah, S.Pd selaku duta baca Jawa Barat. Beliau mendampingi siswa siswi selama dua jam lamanya. Alfi mempraktekan read aloud secara langsung dengan membacakan satu buku disertai penghayatan dan mimik serta gestur tubuh yang menarik. Selama acara berlangsung siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti acara. Diakhir narasumber memberikan hadiah dua buku cerita untuk dua siswa yang berani untuk kedepan dan memperkenalkan diri.



(Sumber : Dokumentasi KKN Karangjaladri, 2024)

**Gambar 3.** Bersama Peserta Pendampingan Read Aloud

Diselenggarakannya kegiatan pendampingan *Read Aloud* untuk meningkatkan Literasi Baca Siswa SD di Desa Karangjaladri diharapkan dapat membangkitkan minat siswa terhadap aktivitas membaca, meningkatkan kemampuan literasi siswa, pembentukan kebiasaan membaca, menginspirasi guru dan orang tua serta meningkatkan interaksi sosial melalui literasi. Kegiatan ini berjalan dengan baik. Seluruh siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Selain itu orang tua dan guru juga ada yang ikut serta dalam kegiatan tersebut sehingga diharapkan menambah keluasan manfaat yang dirasakan.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Post Test

(Sumber : Dokumentasi KKN Karangjladri, 2024)

Bentuk evaluasinya adalah *pre test* yang dilakukan selama kegiatan BAKUKU atau BAKUMIS dengan mengobservasi kemampuan dan minat baca calon peserta yang akan mengikuti *read aloud* dari setiap sekolah SD di Desa Karangjladri dalam beberapa kali pertemuan. Diakhir acara *read aloud* setelah itu di lakukan *post test* dengan membagi kelompok membaca nyaring dengan perkategori kelas. Berdasarkan kegiatan evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan dan minat baca siswa yang bervariatif dan dapat dibaca berdasarkan indikator yang tersedia dalam tabel.

**Tabel 1.** Data Efektivitas Penerapan Metode *Read Aloud* di Tingkat Sekolah Dasar Desa Karangjladri

NO	Indikator	Pre-test	Post-test
1.	Mendengarkan dan memperhatikan ketika dibacakan buku oleh teman dan guru	X	✓
2.	Percaya diri untuk membacakan buku atau bercerita di depan teman-teman	X	✓
3.	Bisa membaca buku dengan intonasi dan pelafalan yang tepat	X	✓
4.	Memahami isi buku yang dibacakan oleh diri sendiri dan orang lain	X	✓
5.	Dapat menceritakan kembali buku yang telah dibaca	X	X
6.	Menjadi ketagihan membaca menggunakan metode <i>read aloud</i>	X	✓

(Sumber : Tim PKM Karangjaldri, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa penerapan *read aloud* dalam efektifitas penerapannya memerlukan waktu. Sehingga tindak lanjut kegiatan ini dikembalikan kepada program refleksi semula agar terjadinya konsistensi dan keberlanjutan yaitu ditetapkannya BAKUKU (Baca Buku Hari Rabu) dan BAKUMIS (Baca Buku Hari Kamis) kedalam program rutinan mingguan dengan di lanjutkan pengawasannya oleh bapak dan ibu guru di SDN 2 dan SDN 4 Karangjaladri. Di SDN 1 Karangjaladri tidak dapat dilakukan tindak lanjut karena terhambat dengan tidak adanya ketersediaan bahan baca disekolahnya. Kegiatan BAKUKU dan BAKUMIS dilaksanakan setiap pekan sekali di hari tersebut dengan durasi 30 menit sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dalam kegiatan tersebut tentu kegiatan *read aloud* dapat dilaksanakan, selain itu waktu tersebut bisa dipergunakan untuk kegiatan literasi lainnya untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa.

## Kesimpulan

Pendampingan dengan menggunakan metode *Read Aloud* terbukti menjadi strategi yang lumayan efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan dan minat baca di Desa Karangjaladri. Metode ini melibatkan aktivitas membaca dengan suara lantang, di mana pembaca (pendamping atau guru) membacakan cerita atau teks kepada pendengar (anak-anak atau masyarakat) dengan intonasi dan ekspresi yang menarik. Namun bukan berarti tidak menemukan hambatan. Sebab banyak aspek yang menjadi penghalang dalam mendukung konsistensi dalam menumbuhkan kemampuan dan minat membaca. Seperti tidak adanya motivasi diri, kurangnya dukungan orang tua dirumah dan tidak adanya fasilitas seperti buku menarik yang memadai. Maka dari itu perlu sinergi semua pihak baik itu orang tua, guru dan pemerintah untuk bisa turut serta menjaga dan menumbuhkan minat dan kemampuan baca siswa di desa Karangjaladri.

## Referensi

- Affandi, A. dkk. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. LPM IAIN Sunan Ampel.
- Afifah, N., & Priyono, H. (2021). Pengaruh Read Aloud terhadap Pembelajaran Membaca Pemula di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 65–77.
- Faizah, D. U. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 17–28.
- Indarwati, Sutrisno, Desty Endrawati Subroto, Giandari Maulani, Nina Yuminar Priyanti,

Nadia Kurnia Fauziah, Rina Yuliwati, Aan Aliyah, Reina A. Hadikusumo, Ita Suryaningsih, Nunung Suryana Jamin, Agus Holid, & E. S. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sada Kurnia Pustaka.

Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(5), 299–310.

Lane, H. B., & Wright, T. L. (2007). Maximizing the effectiveness of reading aloud. *The Reading Teacher*, 7(60), 668–675.

Lestari, Y., & Wiza, R. (2023). Pemanfaatan Metode Reading aloud Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di Sekolah Dasar. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 131–136.

Lestari, R. (2018). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(4), 90–102.

Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>

Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.

Rian Arif Hernawan. (2012). *Penerapan Model Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Cakraningratan*. 14.

Tantri. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1).

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Trelelease, J. (2001). *The Read-Aloud Handbook*. Penguin Books.

Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., ... & Rahayu, E. S. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.